

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis, yang sering disebut dengan istilah *Chronic kidney Disease* (CKD), merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di masyarakat global. Kerusakan yang terjadi pada ginjal menyebabkan kehilangan kemampuan organ tersebut untuk mengeluarkan racun serta produk sisa dari dalam darah. Akibatnya, terjadi gangguan pada fungsi ginjal yang berperan dalam menjaga keseimbangan metabolisme dan kadar cairan serta elektrolit dalam tubuh. Kondisi ini dapat memicu akumulasi cairan dalam darah, yang dikenal sebagai hipervolemia. Adapun salah satu indikasi dari gangguan ini adalah keberadaan protein dalam urin serta penurunan laju filtrasi glomerulus, yang menjadi parameter utama dalam menilai fungsi ginjal (Oktario et al., 2023).

Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis menurut *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian menunjukkan bahwa gagal ginjal kronik ialah salah satu permasalahan kesehatan global yang memicu 1 dari 10 orang penduduk yang ada di dunia, Dengan 5-10 juta kematian pertahun (WHO, 2019). Di Indonesia, jumlah penderita gagal ginjal kronis dilaporkan mencapai 713.783 jiwa, dengan prevalensi tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat yang mencatat sebanyak 131.846 kasus. Sementara itu,

angka terendah ditemukan di Kalimantan Utara dengan jumlah penderita sebanyak 1.838 orang (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data yang di dapat di RSUD Majalaya, penyakit gagal ginjal kronis (CKD) tidak termasuk dalam daftar 10 besar penyakit dalam angka kejadian tertinggi. Menurut data kasus dari Ruang Alamanda Penyakit dalam di RSUD majalaya menunjukkan adanya penurunan jumlah pasien CKD, yang disebabkan oleh keberhasilan penerapan program rawat jalan yang lebih efektif dan terapi hemodialisis yang di sarankan oleh dokter spesialis. Sehingga pasien dapat menjalani perawatan tanpa harus menjalani rawat inap secara berkepanjangan, Penanganan ini harus segera dilakukan mencegah kondisi semakin memburuk (Marni et al., 2020).

Penyakit gagal ginjal kronis (CKD) umumnya disebabkan oleh berbagai faktor yaitu diabetes dan hipertensi. Namun, ada juga faktor lain yang juga dapat berkontribusi terhadap penurunan fungsi ginjal, salah satunya adalah glomerulonefritis, yaitu peradangan pada glomerulus bagian ginjal yang berperan dalam proses penyaringan darah. Di Indonesia, hipertensi menjadi faktor risiko utama CKD dengan prevalensi 34,1 %, diikuti oleh obesitas sebesar 21,8 %, dan diabetes melitus sebesar 8,5 % (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018) (Sisy Rizkia, 2023). stadium lanjut, pasien CKD sering mengalami berbagai tanda dan gejala termasuk peningkatan kadar ureum dan kreatinin dalam darah, kehilangan nafsu makan, sesak napas, gangguan tidur, nokturia (sering buang air kecil di malam hari), urin berbusa, kelelahan yang berlebihan, serta penurunan

berat badan secara drastis. Selain itu, pada pria, CKD juga dapat menyebabkan disfungsi ereksi akibat gangguan aliran darah dan keseimbangan hormon. jika keadaan ini masih belum memperoleh tindakan yang sesuai, dampaknya bisa menjadi serius bagi penderita (Sisy Rizkia, 2023).

Komplikasi ini sering muncul umumnya terhadap penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mencakup hiperkalemia, perikarditis, hipertensi, atau kekurangan sel darah merah, dan kondisi tulang. Untuk mencegah komplikasi ini serta cara penanganannya melakukan penatalaksanaan yang tepat, yaitu melakukan terapi yang bertujuan untuk menggantikan fungsi ginjal yang telah mengalami kerusakan. Hal ini umum terjadi pada penderita gagal ginjal kronis, dimana organ ginjal tidak lagi mampu mengatur keseimbangan cairan. Salah satu penanganan yang diambil adalah pembatasan asupan makanan guna meminimalkan cairan dan elektrolit, serta penerapan diet minim protein dan pemberian diuretik (Purbalingga, 2022).

Ada beberapa masalah keperawatan yang muncul terhadap kasus gagal ginjal kronis diantaranya yaitu, Kelebihan volume cairan, Intoleransi aktifitas, konstipasi, nausea dan nyeri akut, (Sulistyowati, 2023). Permasalahan utama yang kerap muncul dalam kasus CKD satu di antaranya yaitu Hipervolemia . Hipervolemia merupakan peningkatan volume cairan intravaskular melebihi batas normal, yang dapat disebabkan oleh peningkatan kadar natrium dalam tubuh, hal ini dikenal sebagai

hipernatremia. Kondisi ini sering diakibatkan oleh suplementasi cairan yang berlebih sehingga tidak dapat dikelola secara aktif oleh tubuh (Hardinata, 2020). Beberapa komplikasi jika tidak segera di tangani pada pasien hipervolemia dapat menyebabkan adanya edema, ascites, peningkatan Tekanan darah, dispnea, ortopnea, sesak napas, dan penyakit kardiovaskuler yang dapat menyebabkan kematian (Sari, 2023).

Intervensi keperawatan yang tepat dilakukan untuk menangani hipervolemia terhadap penderita dengan gagal ginjal kronis (CKD) adalah dengan melakukan manajemen hipervolemia diawali dengan mengobservasi tanda dan gejala hipervolemia, memonitor intake-output cairan, memonitor tekanan darah, memonitor tanda hemokonsentrasi kadar natrium, mengedukasi pentingnya cara membatasi cairan, dan diberikan terapi obat. Salah satu pendekatan terapeutik komplementer yang sering diterapkan terhadap penderita dengan hipervolemia yaitu dengan melakukan pemantauan intake-output (Kesehatan, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul Karya Tulis Ilmiah mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan masalah keperawatan Hipervolemia di Ruang Alamanda Penyakit Dalam RSUD Majalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bagaimanakah asuhan keperawatan terhadap penderita CKD dengan masalah keperawatan Hipervolemia di Ruang Alamanda Penyakit Dalam di RSUD Majalaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah penulis dapat melaksanakan penyusunan asuhan keperawatan pada klien CKD dengan masalah keperawatan Hipervolemia di Ruang Alamanda Penyakit Dalam di RSUD Majalaya secara Komprehensif.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari penulisan karya tulis ilmiah adalah dapat menambah ilmu pengetahuan penulis ataupun pembaca tentang (CKD) *Chronic Kidney Disease* dan juga sebagai materi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada klien (CKD) *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan Hipervolemia.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada klien yang mengalami penyakit Gagal ginjal kronis (CKD) *Chronic Kidney Disease* serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

b. Bagi rumah sakit

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bagi pasien khususnya pada klien (CKD) *Chronic Kidney Disease*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi institusi Pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi Pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien CKD dengan masalah keperawatan Hipervolemia.

d. Manfaat bagi Klien

Pasien dan keluarga diharapkan untuk memahami tanda-tanda, gejala, serta pengobatan yang perlu diterapkan pada penderita Penyakit Gagal Ginjal kronis (CKD) *Chronic Kidney Disease*. Selain itu, diharapkan agar pasien dan keluarga dapat melaksanakan pemantauan terhadap asupan cairan (intake) dan pengeluaran cairan (output) setelah kembali ke rumah.